

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab V ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori yang peneliti temukan di lapangan. Terkadang tidak semua teori sama dengan kenyataan di lapangan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu perlu dikaji lebih mendalam tentang fokus yang ada. Berkaitan dengan fokus penelitian dalam skripsi ini, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu permasalahan yang ada.

#### **A. Konsep pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren MIA Tulungagung.**

Pembahasan tentang konsep pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren MIA Tulungagung sangat mengacu kepada implementasi pembelajaran untuk menemukan ide, program suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperanagkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan dengan baik.

Kitab Ta'lim al-Muta'alim merupakan literature klasik yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlaq demi tercapainya kemanfaatan ilmu. Kitab ini diakui sebagai karya monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan penulisan karya-karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh ilmuwan muslim saja, akan tetapi juga dipakai para orientasi dan penulis barat.

Keistimewaan lain dari kitab *Ta'lim al-Muta'alim* ini terletak pada materi yang terkandung didalamnya. Meskipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip, dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religious. Kitab ini tersebar hamper ke seluruh penjuru dunia. Kitab ini juga dicetak dan diterjemahkan serta dikaji di berbagai belahan dunia, baik Timur maupun Barat.

Di Indonesia, kitab *Ta'lim al-Muta'alim* dikaji dan dipelajari hampir disetiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti Pesantren bahkan di Pondok Pesantren Modern.<sup>1</sup> Mengkaji kitab ini merupakan kiat-kiat bagi para santri agar mengetahui segala sesuatu tentang bagaimana menuntut ilmu yang baik dan benar.

Al-Zarnuji sebagai tokoh pendidikan abad pertengahan, mencoba memberikan solusi tentang bagaimana menciptakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keduniawian saja, akan tetapi juga berorientasi pada akhirat. Karya al-Zarnuji yang terkenal yakni kitab *Ta'lim al-Muta'alim*. Kitab ini merupakan salah satu karya klasik dibidang pendidikan yang telah banyak dipelajari dan dikaji oleh para penuntut ilmu, terutama di Pondok Pesantren. Materi kita ini sarat dengan muatan-muatan pendidikan moral spiritual.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Fathu Lillah, *Ta'lim Muta'alim – Kajian dan Analisa serta dilengkpi Tanya Jawab*, (Kediri : Santri Salaf Press, 2015), hal. 14-15

<sup>2</sup> Abu An'am, *Terjemah Ta'limul Muta'alim – Kiat Santri Meraih Ilmu Manfaat dan Barokah*, (Jawa Barat : Mukjizat), hal. 11

## **B. Amaliyah santri dalam menerapkan kandungan kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren MIA Tulungagung**

Amaliyah adalah implementasi dari pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang harus dilakukan santri setelah pembelajaran. Menerapkan sesuai isi atau kaidah kitab Ta'lim Muta'alim yang sudah dipelajari di Pondok Pesantren MIA Tulungagung. Seperti keutamaan ilmu, belajar ilmu akhlaq, sampai pada kaidah memilih guru dan teman.

Sesuai isi atau kandungan kitab Ta'lim Muta'alim yang dikarang langsung sebagai buku petunjuk tentang metode bagi para santri. Dalam kitab ini pengarang mengelompokkan pembahasan pada tiga belah bab, yaitu :

### a. Tentang Hakikat Ilmu, Fiqh dan Keutamaannya.

#### 1. Kewajiban Belajar

Wajib bagi seorang muslim mempelajari ilmu sesuatu yang sedang di alami dengan sebatas ilmu pengantar yang wajib, karena hal-hal yang dapat mengantarkan pada pelaksanaan kefardhuan itu juga menjadi fardhu, dan hal-hal yang dapat mengantarkan pada pelaksanaan kewajiban itu juga menjadi wajib. Begitu juga dengan puasa dan zakat jika dia punya harta, dan berhaji jika telah wajib atasnya, begitu juga dengan berdagang jika dia memang pedagang.<sup>3</sup>

Kewajiban belajar sering dibahas dalam kitab-kitab yang dikaji dalam Pondok Pesantren yang tidak hanya di Pondok Pesantren MIA Tulungagung dan tidak hanya dalam kitab Ta'lim Muta'alim ini.

---

<sup>3</sup> Abu An'am, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu 2009), hal. 3

Karena kewajiban belajar dilaksanakan oleh setiap manusia dari lahir sampai dalam liang lahat. Dan para santri memahami bagaimana wajibnya belajar atau menuntut ilmu, karena para santri sudah memahami dari kitab yang sudah dikaji yaitu kitab Ta'lim Muta'alim.

## 2. Keutamaan Ilmu

Kemuliaan ilmu tidaklah samar bagi seseorang karena ilmu dikhususkan untuk manusia, sebab semua sifat selain ilmu, bisa dimiliki manusia dan binatang, sifat baik seperti sifat berani, dan sifat sangat berani, sifat kuat, sifat baik, sifat kasih sayang, dan lain sebagainya selain ilmu.<sup>4</sup>

Tujuan santri di Pondok Pesantren MIA adalah untuk belajar atau mencari ilmu, ilmu yang dikaji lebih dalam adalah ilmu agama. Tatacara mencari ilmu dan adabnya jelas dibahas dalam kitab Ta'lim Muta'alim ini. Seorang santri mencari ilmu dengan terlebih memuliakan sumber ilmu yaitu ustadz dan kyai, karena jika sumber dari ilmu sudah dihormati atau makan dengan mudah ilmu yang diberikan dapat diterima dengan mudah. Cara memuliakan ilmu dan ahli ilmu sudah dibahas dalam kaidah kitab Ta'lim Muta'alim yang dipelajari santri dan sudah diamalkan.

---

<sup>4</sup> *Ibid...*, hal. 6

### 3. Belajar Ilmu Akhlak

Sebagaimana wajib mempelajari ilmu hati) begitu juga halnya pada semua akhlak seperti sifat baik, sifat pelit, sifat pengecut, sifat pemberani, sifat pemberani, sifat sombong, sifat merendah, sifat menjaga diri dari hal haram, sifat berlebih-lebihan (mubadzir), sifat terlalu perhitungan (sangat pelit) dan lainnya.<sup>5</sup>

Mengutamakan akhlak adalah kunci utama untuk suksesnya santri atau orang yang mencari ilmu, karena dengan mengedepankan akhlaq seorang santri bisa mendapatkan ilmu yang manfaat dan barakah dari seorang ustadz. Dengan akhlaq yang rendah hati dari seorang santri ustadz yang memberikan ilmunya akan dengan mudah ridho atas ilmu tersebut, karena melihat sikap santrinya yang menjaga akhlaq kepada ustadz maupun ilmu yang diberikan ustadz tersebut. Mengenai akhlaq juga jelas dibahas dalam kitab Ta'lim Muta'alim yang dikaji di Pondok Pesantren MIA Tulungagung

### 4. Tentang Niat Saat Belajar

#### 1) Niat Belajar

Bagi para pelajar harus niat pada saat belajar, karena niat adalah pokok dari segala hal, berdasarkan Sabda Nabi SAW, sesungguhnya segala sesuatu itu bergantung pada niat (hadits shohih).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid...*, hal. 10

<sup>6</sup> *Ibid...*, hal. 11

Tentang niat belajar sudah tertanam dalam diri santri, karena dibahas lengkap dalam kitab Ta'lim Muta'alim. Bukan hanya niat belajar yang tertanam dalam diri santri, mengedepankan niat baik dalam hal apapun sudah ditanamkan dalam diri semua santri. Karena niat juga dibahas jelas dalam kaidah kitab yang dikaji oleh santri di Pondok Pesantren MIA ini.

#### 5. Memilih Ilmu, Guru, Teman, Dan Ketabahan Menuntut Ilmu.

##### 1) Syarat – syarat guru yang dipilih

Adapun memilih guru, maka sepantasnya untuk memilih guru yang paling alim dan wara' dan lebih tua usianya, sebagaimana Abu Hanifah telah memilih Hammad bin Abi Sulaiman (sebagai gurunya) setelah menimbng dan merenung.<sup>7</sup>

Guru adalah sumber ilmu, dan ilmu yang mudah difahami bahkan diamalkan adalah ilmu yang dibawakan oleh guru yang sifatnya rendah hati. Kembali lagi sifat rendah hati juga dibahas jelas dalam kitab Ta'lim Muta'alim ini. Begitupun cara memilih guru juga dibahas jelas dalam kitab Ta'lim Muta'alim ini. Guru yang mengajar kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren MIA Tulungagung adalah guru yang hati dan sifatnya sangat dijaga. Guru yang mempunyai sikap rendah hati, jadi santri yang diajar oleh guru tersebut dengan mudah mengamalkan

---

kandungan dalam kitab tersebut seperti menjaga diri agar lebih rendah hati.

2) Sabar dan tabah dalam belajar

Ketahuilah, bahwasannya sabar dan tekun / tabah pada (satu guru) adalah sumber yang amat penting dalam semua urusan, bahkan hal itu sangat mulia.<sup>8</sup>

Menanamkan sifat dan sikap baik dalam diri santri atau seorang pencari ilmu sangat dianjurkan. Dan didalam kitab Ta'lim Muta'alim ini juga dikaji dengan jelas. Terutama sifat sabar dan tabah dalam belajar. Seorang santri yang belajar harus menanamkan sifat tersebut untuk memperoleh ilmu yang manfaat dan barakah. Selain itu sifat sabar dan tabah dalam belajar banyak hikmah yang diperoleh ketika sudah pulang dari Pondok Pesantren MIA Tulungagung ini.

3) Memilih teman

Adapun memilih teman, maka sepantasnya untuk memilih teman yang bersungguh-sungguh, wira'I (sifat hat-hati dari barang haram), yang memiliki tabiat yang lurus dan yang berusaha mengerti. Dan hendaklah menjauhi orang-orang malas, pengangguran, banyak ngomong, banyak membuat kekacauan, suka memfitnah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 25

Mudahnya mencari ilmu juga didukung dengan teman yang banyak bisa mendorong santri untuk menjadi lebih baik. Karena teman juga berpengaruh besar dari diri seorang snatri dalam mencari ilmu, terutama mencari ilmu yang manfaat dan barakah. Teman yang bisa memberi dampak positif dapat mendorong diri santri untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh ahli ilmu atau ustadz. Sebaliknya jika teman yang didekati banyak memberi dampak negatif maka hangus harapan seorang santri yang menginginkan ilmu manfaat dan barakah dari seorang ustadz.

## 6. Mengagungkan Ilmu Dan Pemiliknya

### 1) Mengagungkan ilmu

Ketahuilah, bahwasannya penuntut ilmu itu tidak akan mendapatkan ilmu dan tidak bisa memanfaatkannya kecuali dengan mengagungkan ilmu dan pemiliknya, memuliakan guru dan menghormatinya.<sup>10</sup>

Cara untuk mendapat ilmu manfaat dan barakah dengan mengagungkan ilmunya terlebih dahulu. Mengagungkan ilmu berarti seorang santri menanamkan dalam dirinya sifat mencintai ilmu. dengan mencintai ilmu sama dengan mengagungkan ilmu, makan dengan mudah seorang santri

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 33

mendapatkan ilmu yang diinginkan dengan barakah dan manfaat dari seorang ustadz.

## 2) Mengagungkan guru

Dan diantara cara mengagungkan ilmu adalah mengagungkan guru. Ilmu adalah sesuatu yang mulia yang karena mulianya, harta seberapa banyak tidak akan sesuai untuk di bandingkan dengan ilmu, karena hanya ilmulah yang membedakan manusia dari makhluk lain.<sup>11</sup>

Karena guru adalah sumber ilmu dan berhasilnya seorang pencari ilmu atau santri dilihat dari bagaimana dia mengagungkan guru atau ahli ilmu. kaidah tentang mengagungkan guru atau ahli ilmu dijelaskan dalam kitab Ta'lim Muta'alim yang dikaji di Pondok Pesantren MIA Tulungagung ini. Seorang santri yang mengagungkan gurunya atau sumber ilmu maka dengan mudah ilmu yang manfaat atau barakah bisa mudah difahami.

## 3) Menghormati teman

Di antara cara mengagungkan ilmu adalah dengan mengagungkan teman belajar dan orang yang ia belajar kepadanya (yakni guru) adapun memperlihatkan cinta kasih sayang itu tercela kecuali dalam menuntut ilmu, karena si pelajar harus berusaha menampakkan sayangnya terhadap

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 33

gurunya dan teman-temannya agar mendapatkan ilmu dari mereka.<sup>12</sup>

Dalam kaidah kitab Ta'lim Muta'alim juga dibahas jelas tentang menghormati teman. Menghormati teman tidak sama dengan menghormati seorang guru, kalau seorang guru dihormati karena ilmunya. Seorang teman dihormati karena dia adalah seorang yang lebih baik dari kita. Bisa juga seorang teman dihormati karena pengetahuan ilmunya lebih luas atau lebih banyak daripada kita. Santri menanamkan sikap baik ini karena sudah diajarkan dan dikaji di Pondok Pesantren MIA ini.

### **C. Dampak santri dalam memahami kandungan kitab Ta'lim muta'alim di Pondok Pesantren MIA Tulungagung**

Tolok ukur dari penerapan kandungan kitab Ta'lim Muta'alim adalah akhlaq yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari kepada kyai, ustadz, sesama teman, ilmu, ahli ilmu, dan sumber ilmu. Perubahan akhlaq menjadi lebih baik dan benar-benar sesuai kandungan kitab Ta'lim Muta'alim adalah yang diinginkan seorang ustadz sesuai konsep yang dibuat diawal.

Dampak tersebut dapat berupa perubahan yang didapat setelah adanya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren MIA Tulungagung. Berdasarkan hasil temuan peneliti menemukan banyaknya dampak positif yang terjadi pada santri. Perubahan tingkah laku menjadi baik adalah harapan secara umum dalam penerapan kandungan kitab Ta'lim

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 33

Muta'alim. Tingkah laku seseorang akan berubah seiring dengan lingkungan yang ia dapati bersamaan dengan nilai-nilai agama yang ia dapat.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Joseph Murphy dalam bukunya "Rahasia Kekuatan Pikiran Bawah Sadar" bahwa Perubahan yang tercipta ketika suatu pola diterapkan kepada suatu keadaan tertentu, begitu juga dengan sebuah sifat dan sikap. Sifat dan sikap akan berubah sesuai dengan keadaan serta lingkungan yang mempengaruhinya. Semua pengetahuan dan kecekatan mempunyai nilai praktis dalam hidup, kita harus selalu memenuhi tuntutan kebutuhan mempertahankan diri serta bagaimana cara kita untuk mengembangkannya.<sup>13</sup> Sifat dan sikap seseorang dipengaruhi oleh lingkungan disekitar. Namun peran akal tidak boleh diam saja. Melainkan akal dengan segudang pengetahuan harus mampu menimbang-nimbang dan senantiasa mempertahankan diri menuju perubahan yang lebih baik. Lingkungan yang buruk bisa saja dengan mudah mempengaruhi karakter seseorang, namun peran akal pengetahuan di dalamnya adalah mempertahankan diri agar tidak terjerumus ke dalam karakter yang buruk.

Adapun dampak penerapan kaidah kitab Ta'lim Muta'akim adalah sebagai berikut:

a. Santri memiliki etika dan kesopanan

Etika dan kesopanan merupakan hasil yang diharapkan dari pendidikan. Seseorang akan terlihat terdidik ketika mampu merubah akhlak dalam kaitannya hubungan dengan makhluk dengan akhlakul

---

<sup>13</sup>Joseph Murphy D.R.S, *Rahasia Kekuatan Pikiran Bawah Sadar*, (Jakarta: 2002), Hal. 6

karimah. Nilai akhlak menjadi nilai penting yang harus di hasilkan dari pendidikan utamanya pengembangan karakter religius mahasantri. hal ini sesuai dengan pendapat Abuddin Nata dalam bukunya “Studi Islam Komprehensif” bahwa nilai akhlak adalah nilai yang perlu dikembangkan oleh seseorang karena nilai akhlak berhubungan dengan bagaimana seseorang hidup bermasyarakat.<sup>14</sup>

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian mengungkapkan bahwa santri memiliki nilai kesopanan atau tawadhu’ terhadap kyai atau ustadz.

b. Santri bisa memposisikan dirinya sebagai pencari ilmu

Sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang pencari ilmu adalah rendah hati dan cinta ilmu. sedangkan sifat dan sikap itu semua mulai ada dalam diri santri setelah mempelajari kitab Ta’lim Muta’alim, tidak hanya memahami saja seorang santri bahkan hamper keseluruhan yang mengikuti kajian kitab ini bisa mengamalkan dengan baik sesuai kaidah yang ada dan diajarkan.

c. Santri bisa memposisikan seseorang yang ilmunya lebih tinggi

Disini kyai atau ustadz jelas mempunyai tingkatan ilmu lebih tinggi dibandingkan santri. Dengan pemahaman yang kuat dalam kaidah kitab Ta’lim Muta’alim tentang mengagungkan ilmu atau ahli ilmu, santri bisa menerapkannya dengan baik sesuai kaidah yang ada dan diajarkan.

---

<sup>14</sup>Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 128-151.